

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan di dalam melakukan penelitian. Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan di dalam melakukan penelitian. Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.¹¹¹

Berdasarkan judul penelitian yang telah diajukan yaitu “Analisis konsep Manajemen Marketing Zakat dan Infaq di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama’ (LAZISNU) Kabupaten Blitar”, maka pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif yang mana digunakan untuk meneliti objek alamiah, peneliti sebagai kunci penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara survey analisis data yang bersifat induktif, hasil penelitian lebih menekankan makna degeneralisasi.

Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif atau disebut penelitian natural atau alamiah adalah penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan cara

¹¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 145

setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian kualitatif ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan, dan dibuat dalam pernyataan naratif dan deskriptif.¹¹² Pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendasar pada *fenomenologi*. Karena itu pada bagian ini *fenomenologi* dijadikan sebagai dasar teoritis utama sedang yang lainnya yaitu interaksi simbolik, kebudayaan, dan *etnometodologi* dijadikan sebagai dasar tambahan yang melatarbelakangi secara teoritis penelitian kualitatif.¹¹³

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, dimana penelitian lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terkait dengan rumusan masalah. Penelitian Kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.¹¹⁴ Dalam penelitian ini akan diuraikan secara mendalam tentang bagaimana manajemen marketing yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar.

¹¹² Rokhmat Subagiyo, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 158

¹¹³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6

¹¹⁴ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 60

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) kabupaten Blitar, yang beralamatkan di Jalan Masjid nomor 22 Kota Blitar.

Objek penelitian berupa manajemen marketing zakat dan infaq melalui program kerja yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shpdaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar dalam uapaya pelaksanaan program melalui manajemen marketing yang tepat untuk diterapkan. Produk dan program kerja Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shpdaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar antara lain:

1. *Nu-Care*: program tanggap darurat untuk bencana, layanan mustahik untuk bantuan kemanusiaan, bantuan hidup, bantuan kesehatan, ibnu sabil dan aksi kemanusiaan lainnya.
2. *Nu-Preneur*: program pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian modal usaha bergilir.
3. *Nu-Smart*: program layanan untuk pendidikan santri dan guru ngaji
4. *Nu-Skill*: program pembekalan ketrampilan untuk anak-anak putus sekolah.¹¹⁵

Alasan peneliti melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar adalah daya tarik masyarakat yang selama ini memamndang menyalurkan zakat dan

¹¹⁵ *Pedoman Aktivasi Lazisnu* BAB VIII Pasal 21, (Jakarta: t.p., 2011).

infaq melalui lembaga amil zakat sangatlah sedikit, namun hal itu terbantahkan di LAZISNU Kabupaten Blitar yang saat ini telah memiliki banyak *Muzaki* dan *munfiq* yang telah mempercayai dan secara istiqomah menyalurkan zakatnya melalui LAZISNU Kabupaten Blitar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak diperlukan.¹¹⁶ Kehadiran seorang peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih dalam tentang rumusan masalah yang dibahas. Peneliti melakukan observasi langsung, melakukan wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi kepada peneliti.

Kehadiran peneliti yang mutlak, maka dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) kabupaten Blitar. Peneliti datang ke lembaga dan melakukan penelitian serta mengikuti kegiatan lembaga secara langsung dengan berdasarkan kode etik yang harus ditaati. Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat penting untuk memperoleh data yang lengkap dan komprehensif tentang konsep manajemen marketing zakat dan

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

infaq, model manajemen marketing zakat dan infaq, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dari manajemen marketing yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar.

D. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi atau angka dari hasil pencatatan suatu kejadian atau informasi yang digunakan dalam menjawab suatu masalah.¹¹⁷ Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya.¹¹⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informan yang berada di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar tentang konsep manajemen marketing zakat dan infaq, model manajemen marketing zakat dan infaq, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen marketing tersebut yang nantinya dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball*

¹¹⁷ Rokhmat Subagiyo, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam...*, hal. 72

¹¹⁸ *Ibid.*

yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan masih kurang memadai dan begitu seterusnya hingga proses ini akan berhenti, jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada hal yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna untuk validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.¹¹⁹ Sumber data sskunder dalam penelitian ini berupa sumber buku, sumber dari arsip, artikel jurnal, dokumen pribadi dan dokumen resmi seperti dokumen-dokumen penunjang maupun data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu konsep manajemen marketing zakat dan infaq, model manajemen marketing zakat dan infaq, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dari manajemen marketing. Semua data tersebut diharapkan dapat memberikan deskripsi dan informasi mengenai bagaimana manajemen marketing yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar.

¹¹⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003), hal. 20

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama pada penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹²⁰ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²¹ Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan lengkap dengan menggunakan pengamatan secara seksama dengan cara melibatkan diri pada situasi sosial yang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah peneliti terjun langsung kelapangan, mendatangi LAZISNU Kabupaten Blitar, guna memperoleh data yang kongkrit mengenai manajemen marketing atau pemasaran yang diharapkan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana manajemen marketing yang diterapkan

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 2

¹²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151

oleh LAZISNU Kabupaten Blitar terhadap upaya peningkatan loyalitas muzakki dan munfiq.

2. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti dokumen-dokumen yang ada. Teknik pengumpulan data ini diterapkan dengan cara “peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, catatan harian dan sebagainya”.¹²² Dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber data, baik dari sumber yang berasal dari arsip-arsip tentang profil LAZISNU Kabupaten Blitar, dokumen mengenai manajemen dan lain sebagainya.

3. Wawancara Mendalam

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara secara mendalam. Yaitu penggalian data secara mendalam terhadap satu topik dengan pertanyaan terbuka. Wawancara juga dilakukan bertanya kepada narasumber seputar permasalahan yang ada secara lebih mendalam. Peneliti menerapkan wawancara jenis *indepth interview*. Dalam penelitian kualitatif, *indepth interview* biasanya dilakukan secara tidak terstruktur. Namun demikian peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara terstruktur. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif cenderung mengutamakan pertanyaan terbuka. Hindari pertanyaan

¹²² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif...*, hal. 131

yang jawabannya ya atau tidak, senang atau tidak senang, dan jawaban-jawaban singkat lainnya yang mencerminkan pertanyaan tertutup.¹²³

Wawancara mendalam ini dilakukan kepada Pimpinan LAZISNU Kabupaten Blitar yakni Kyai Yusuf Affandi, Sekretaris lembaga dan operator website yaitu Bapak M. Effendi Pratama, Bapak Hasyim Asy'ari selaku bendahara lembaga, Bapak Burhanudin Abdillah selaku koordinator staff bidang fundraising dan marketing, dan koordinator bidang program dan pentasyarufan yaitu Bapak Muhammad Shodik. Metode ini digunakan untuk mendapatkan berbagai hal yang berhubungan dengan konsep manajemen marketing dana zakat dan infaq, maupun program-program dan produk yang dipasarkan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar. Berbagai hal yang ingin diketahui peneliti adalah meliputi konsep manajemen marketing zakat dan infaq, model marketing zakat dan infaq, kendala yang dihadapi lembaga dan hubungan manajemen marketing dengan prestasi lembaga dan kepuasan pelanggan.

¹²³ Tohin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 63

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²⁴

Analisis data kualitatif telah diawali ketika peneliti mulai melakukan kegiatan pengumpulan data dengan cara memilah dan memilih data yang dianggap penting atau tidak. Data dikatakan penting atau tidak berdasarkan pada kontribusi data dalam menjawab fokus penelitian yang ada. Teknik-teknik dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction*

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rokhmat Subagiyo, data *Reduction* atau reduksi data adalah merangkum dari data-data yang didapatkan dalam penelitian. Langkah-langkah yang harus dilakukan yakni memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema. Dalam hal ini peneliti

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 6

harus melakukan analisa data melalui reduksi data, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup.¹²⁵ Adapun dari hasil mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada manajemen marketing zakat dan infaq di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar.

2. Paparan Data

Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan mengemukakan bahwa penyajian data atau pemaparan data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹²⁶ Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Data disusun dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada data yang diperoleh dari LAZISNU Kabupaten Blitar sesuai dengan teknik pengumpulan data, baik data wawancara, observasi, maupun dokumen yang diperoleh dari lapangan.

¹²⁵ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam...*, hal. 191

¹²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.¹²⁷ Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan setelah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Yakni yang berkaitan dengan manajemen marketing zakat dan infaq yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kabsahan dan kevalidan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Teknik keabsahan data tersebut meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.¹²⁸ Guna keperluan mengecek dan memeriksa keabsahan data di LAZISNU Kabupaten Blitar berdasarkan data yang terkumpul, maka ditempuh beberapa tehnik keabsahan data sebagai berikut:

¹²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 91

¹²⁸ Rokhmat Subagiyo, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam...*, hal. 207

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kriteria seperti ini digunakan untuk membuktikan bahwa data terkait manajemen marketing zakat dan infaq di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) KABUPATEN Blitar yang diperoleh dari beberapa data di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Persyaratan data dianggap memiliki kredibilitas atau memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi yaitu terdapat antara fakta dilapangan yang dilihat dari pandangan atau paradigma informan, narasumber, ataupun partisipan daam penelitian.¹²⁹ Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya maka dalam penelitian ini menggunakan berbagai langkah yaitu:

a. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara sungguh-sungguh serta bermakna. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan, jika data yang dikumpulkan belum meyakinkan dan belum dapat dipercaya maka peneliti perlu memperpanjang

¹²⁹ Rokhmat Subagiyo, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam...*, hal. 207

waktu tinggal di lapangan serta melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik dan menganalisis data yang sudah terkumpul. Jika penelitian ini membutuhkan waktu yang lama dalam mengkaji pokok permasalahan maka dirasa perlu dilakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti di LAZISNU Kabupaten Blitar. Dengan menambah waktu keikutsertaan peneliti di lapangan berarti kegiatan peneliti bertambah, seperti melakukan wawancara terhadap semua narasumber yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang baru.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini maka diharapkan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis sesuai dengan apa yang diamati di lapangan. Meningkatkan ketekunan ini dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku serta hasil penelitian maupun dokumen yang berkaitan dengan temuan data yang akan diteliti.¹³⁰ Kegiatan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan

¹³⁰ *Ibid.*, hal. 209

dan wawancara dengan lebih cermat dan berkesinambungan agar mendapatkan data yang pasti dan urutan peristiwa yang dapat di rekam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi Mode

Trianggulasi adalah teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh informasi yang bervariasi selengkap-lengkapny.¹³¹ Triangulasi berarti membandingkan dan meninjau kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui alat yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan melalui mencari dan menemukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan wawancara.

Trianggulasi penelitian dapat mencakup: 1) triangulasi dengan sumber dilakukan dengan memmbandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara; 2) triangulasi dengan metode dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara; 3) triangulasi dengan teori

¹³¹ *Ibid.*

dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.¹³²

2. Uji *Dependability*

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian agar peneliti mampu memperhitungkan aspek yang berubah dalam pelaksanaan penelitian di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Blitar, sehingga peneliti bertanggung jawab atas perubahan yang terjadi dengan penelitian ini.

3. Uji *Transferability*

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh

¹³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001), hal. 76

gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi mengenai arah hasil penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Hasil dari penelitian ini. Hasil dari penelitian di LAZISNU Kabupaten Blitar ini akan dijelaskan serinci mungkin, penemuan itu sendiri dengan penfasiran dan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian nyata yang diperoleh peneliti.

4. Uji *Confirmability*

Standar *confirmability* ini lebih terfokus pada pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian, apa yang benar berasal dari pengumpulan data dilapangan. Selain itu, *confirmability* juga merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan. Setelah itu dapat dilakukan audit data yang menguji pengumpulan data dan prosedur analisis serta membuat penilaian tentang hasil penelitian tersebut.¹³³ Dalam penelitian ini standart konfirmabilitas lebih terfokus pada pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian apa yang benar berasal dari pengumpulan data yang dilakukan di Lembaga Amil

¹³³ Rokhmat Subagiyo, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam...*, hal. 215

Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU)
Kabupaten Blitar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang telah sistematis agar diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Tahapan-tahapan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti memulai dari permasalahan yang akan diangkat dalam sebuah penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti berpijak pada rumusan masalah yang telah diangkat sehingga peneliti bisa memilih lokasi penelitian yang sesuai.

c. Mengurus surat perijinan

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti harus menggunakan surat perijinan penelitian agar nantinya memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan yang akan diperlukan dalam mengumpulkan data dalam penelitian tentunya peneliti memerlukan informan atau orang yang

benar-benar mengetahui dan memahami terkait dengan fokus penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini mempersoalkan mengenai segala macam pekerjaan lapangan, antara lain yaitu:

- a. Tahap pengumpulan, dalam tahap ini peneliti memegang peranan sangat penting karena pada penelitian ini peran aktif dan juga kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahap ini dilakukan dengan: observasi terlibat, *interview* atau wawancara mendalam, dokumentasi.
- b. Tahap analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu pengamatan wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung dikumpulkan, diklasifikasikan, dan dianalisa.
- c. Tahap penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian. Sehingga dalam tahap ini peneliti memiliki pengaruh terhadap hasil penulisan yang baik serta akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap penelitian.